

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **6.1 Kesimpulan**

Indonesia negara yang memiliki laut yang begitu luas sehingga sumber daya alam kelautan yang melimpah. Indonesia menjadi negara produsen hasil laut terbesar kedua didunia setelah China. Hasil produksi tersebut untuk memenuhi kebutuhan pasar dalam negeri maupun luar negeri. Menjalinkan hubungan ekspor ke berbagai negara tujuan utama salah satunya Amerika Serikat. Menjadikan Amerika Serikat sebagai pasar utama disebabkan tingkat Impor Amerika. Hal ini berkaitan dengan kondisi Amerika Serikat dikarenakan 90% produk perikanan yang digunakan ialah berasal dari Impor.

Pada tahun 2014 hingga 2016, ekspor perikanan Indonesia ke Amerika Serikat mengalami flutuaktif, khususnya pada 2015 yang sangat berpengaruh dalam penurunannya mencapai US\$ 1,45 juta, hingga pada tahun 2016 kembali menunjukkan tren positif yang mana meningkat menjadi US\$ 1,60 juta. Hal ini didasar hasil produksi ikan yang tidak sesuai dengan permintaan pasar serta masih banyaknya kasus penolakan-penolakan produk perikanan Indonesia untuk masuk ke Amerika Serikat. pada 2015 telah terjadi 65 kasus penolakan, di tahun 2016 mengalami kenaikan menjadi 78 kasus.

Maka Indonesia dalam upaya meningkatkan ekspor perikanan ke Amerika Serikat, melakukan beberapa bentuk diplomasi diantaranya ialah *Seafood Expo North America* (SENA) dan *Indonesia-U.S Trade and Investment Framework Agreement* (TIFA). Pada SENA Indonesia mengambil langkah dalam bentuk pameran yang mana hal tersebut dapat menjadi ajang promosi produk perikanan Indonesia, Pameran ini menjadi penting karena dihadiri oleh perusahaan-perusahaan pemasok dari AS serta seluruh penjuru dunia yang memasok kepada *supermarket*, *restoran*, *catering*, *pasar seafood*, *hotel*, *perusahaan penerbangan*, *kapal pesiar* dan lainnya. Terjalinnnya komunikasi bisnis dengan buyer lama dan baru yang pada akhirnya mengarah kepada kesepakatan kontrak dagang.

Melakukan komunikasi/pertemuan dengan otoritas terkait dan buyer secara langsung dalam rangka update aturan terbaru dan tren permintaan konsumen di AS.

Selain itu, memanfaatkan momentum saat Pameran SENA, Indonesia melakukan pertemuan bilateral dengan perwakilan National Fisheries Institute (NFI), mana membicarakan perkembangan ekspor impor produk perikanan di AS. Hal yang perlu mendapat perhatian karena dapat berpotensi menjadi hambatan perdagangan antara lain adalah traceability terkait dengan IUUF dan masalah tenaga kerja dimana mulai disorot dugaan “perbudakan” di kapal penangkap ikan yang beroperasi di Asia Tenggara menciptakan hubungan KKP dengan Sustainable Fisheries Partnership (SFP) mengadakan Roundtable Supplier Meeting dengan topic khusus “Perikanan Berkelanjutan” yang diikuti antara lain oleh importer utama AS dan eksportir Indonesia khususnya untuk produk tuna, kakap merah dan rajungan.

Pada TIFA, TIFA menyediakan kerangka kerja strategis dan prinsip untuk dialog mengenai masalah perdagangan dan investasi kedua negara. Semua perjanjian ini berfungsi sebagai forum untuk Amerika Serikat dan Indonesia untuk bertemu dan mendiskusikan isu-isu yang menjadi kepentingan bersama dengan tujuan meningkatkan peluang perdagangan dan investasi. Indonesia melakukan pertemuan dengan AS, membahas hambatan perdagangan salah satunya ialah pada sektor perikanan. Menggunakan sesi *Breakout Sessions* Indonesia menyertakan isu yang lebih spesifik yaitu diantaranya ketidakjelasan parameter dalam menentukan busuk serta memahami lebih jauh tentang aturan *Seafood Import Monitoring Program*. Pada forum tersebut Indonesia meminta penjelasan mengenai apa yang Amerika Serikat gunakan sebagai paramater dalam menentukan kualitas produk perikanan. Disektor perikanan dengan regulasi AS yang berlapis-lapis dan tumpang tindih. Setelah Kemitraan Komprehensif AS-Indonesia diumumkan, hasil pertemuan TIFA telah dibagikan dan dilaporkan ke AS dan Pertemuan Komisi Bersama Indonesia, yang diketuai bersama oleh Menteri Luar Negeri Indonesia dan Menteri Luar Negeri AS.

Maka telah terjawab dari rumusan masalah yang ada mengenai bagaimana diplomasi Indonesia dalam meningkatkan ekspor perikanan, yaitu pada 3 bentuk Pameran Seafood Expo North America (SENA), Pertemuan Bilateral dalam upaya perikanan berkelanjutan dan terdapatnya forum Trade and Investment Framework Agreement antara Indonesia dengan Amerika Serikat



## 6.2 Saran

Dinamika Indonesia dengan Amerika Serikat dalam sektor perdagangan perikanan memiliki hubungan yang menguntungkan khususnya pada pihak Indonesia. Namun, penulis memberikan saran terkait untuk masa yang akan datang, Indonesia diharapkan dapat terus menjaga hubungan perdagangan perikanan dengan AS. Selain itu juga diharapkan agar dapat menjalankan berbagai pertemuan dan menjadikan laporan tersebut sebagai acuan untuk ditahun-tahun berikutnya.

Maka menjadikan Amerika Serikat sebagai pasar utama, merupakan tantangan yang besar bagi Indonesia. sehingga sangat perlu dalam memperhatikan terhadap regulasi yang ada, selain itu produk Indonesia sudah diakui keunggulannya oleh pasar Amerika Serikat, maka yang harus dipertahankan ialah mutu dari produk perikanan tersebut dan meningkatkan infrastruktur maupun teknologi dalam pengelolaan perikanan, yang mana agar tidak mengganggu dari dinamika perdagangan produk perikanan Indonesia ke Amerika Serikat

